

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai hal dan kegiatan yang menggunakan prinsip syariah telah banyak diminati saat ini, terlebih lagi di Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim. Hal tersebut dianggap dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang lebih mengutamakan nilai islam dimana tujuannya adalah mencapai berkah dengan halal. Salah satu kegiatan yang menggunakan prinsip syariah dan telah mengalami perkembangan pesat yaitu industri keuangan syariah. Mulai dari perbankan syariah hingga Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) seperti pasar modal syariah semakin banyak jumlahnya di Indonesia karena kebutuhan dan minat masyarakat yang terus meningkat akan industri keuangan yang bebas *maysir*, *gharar* dan *riba*.

Seiring perkembangan zaman kesadaran masyarakat terhadap investasi harus lebih ditingkatkan, mengingat semakin meningkatnya kebutuhan hidup dan kemungkinan terjadinya hal-hal tidak terduga dalam hidup yang belum tentu cukup terpenuhi dengan menabung saja. Investasi secara sederhana dapat dikatakan sebagai kegiatan meniyisihkan sebagian pendapatan dalam suatu wadah yang diharapkan akan meningkatkan nilainya pada masa mendatang (Paridah, 2016). Sudah banyak sarana investasi yang dapat dijadikan alternatif pilihan, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Bagi masyarakat yang sangat mengutamakan nilai-nilai islam, pemanfaatan pasar modal syariah dapat dijadikan sebagai pilihan sarana investasi dengan prinsip syariah. Definisi pasar modal sendiri sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Walaupun belum terdapat undang-undang khusus terkait pasar modal syariah dan hanya berlandaskan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bapapem dan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), namun

secara definisi pasar modal syariah sama dengan pasar modal konvensional hanya saja pasar modal syariah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Untuk masyarakat yang baru memulai investasi dan menginginkan investasi berbasis syariah, khususnya yang memiliki keterbatasan modal, waktu dan kemampuan dalam memantau risiko dan hasil investasinya, cocok sekali menjadikan salah satu instrumen pasar modal syariah sebagai pilihan investasi mereka. Instrumen pasar modal syariah yang dimaksud yaitu reksa dana syariah. Reksa dana sendiri dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal baik kecil maupun besar dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas (Rahamawati dan Khairani, 2015).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 mendefinisikan bahwa, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Definisi reksa dana syariah sendiri menurut fatwa DSN No. 20/DSN-MUI/IV/2001 adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal/Rabb al Mal*) dengan Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi.

Sebagai investor yang akan menaruh dananya untuk diinvestasikan, terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana kinerja dan seberapa besar tingkat pengembalian investasi pada reksa dana syariah tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengamati data-data dari masa lalu hingga saat ini. Data yang menjadi salah satu tolok ukur dan paling mudah dipantau oleh investor adalah Nilai Aktiva Bersih dari reksa dana syariah tersebut. Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah dapat mengalami perubahan setiap harinya, jika Nilai Aktiva Bersih meningkat maka kinerja reksa dana syariah digambarkan naik dan sebaliknya jika Nilai Aktiva Bersih menurun maka kinerja reksa dana syariah pun digambarkan menurun. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi fluktuasi Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah agar

memudahkan investor mengetahui kinerja dan memilih produk reksa dana syariah yang cocok.

Baik buruknya investasi pada reksa dana syariah dapat dilihat dari beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perubahan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah. Perubahan tersebut baik berasal dari perubahan kondisi ekonomi, politik, sosial dan keamanan yang terjadi di dalam maupun di luar negeri. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi perubahan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jakarta Inslamic Index (JII).

Tabel 1.1.
Perkembangan Kurs, SBIS, JII dan Nilai Aktiva Bersih
Reksa Dana Syariah periode 2014 – 2017

| Tahun | NAB Reksa Dana Syariah (Rp. Miliar) | Rata-rata Kurs (Rp) | Rata-rata SBIS (%) | Rata-rata JII (Rp) |
|-------|-------------------------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| 2014 | 11.158,00 | 11.847,75 | 7,04% | 659,5230 |
| 2015 | 11.019,43 | 13.064,92 | 6,84% | 651,5681 |
| 2016 | 14.914,63 | 13.035,11 | 6,34% | 682,4321 |
| 2017 | 28.311,77 | 13.113,25 | 5,67% | 727,7183 |

Sumber: OJK, Bank Indonesia, Dunia Investasi.com (Data diolah)

Pada tabel 1.1. terlihat bahwa Kurs selama tahun 2014 - 2015 dan 2016 - 2017 mengalami peningkatan, begitupun yang terjadi pada Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah. Namun pada tahun 2015, Kurs tetap mengalami peningkatan sebesar Rp. 1217,16 sedangkan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami penurunan sebesar Rp. 138,57 Miliar. Sebaliknya yang terjadi pada tahun 2016, Kurs mengalami penurunan sebesar Rp. 29,81, sedangkan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami peningkatan sebesar Rp. 3895,20 Miliar. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Nandari (2017), yang menyatakan bahwa meningkatnya dollar akan meningkatkan profitabilitas di beberapa sektor

perusahaan sehingga meningkatkan return, ketika return meningkat maka Nilai Aktiva Bersih reksa dana juga akan mengalami peningkatan.

Selanjutnya pada tabel 1.1. terlihat bahwa suku bunga SBIS selama tahun 2014 – 2015 suku bunga SBIS dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah juga sama-sama mengalami penurunan. Namun pada tahun 2016, suku bunga SBIS mengalami penurunan sebesar 0,50% sedangkan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami peningkatan sebesar Rp. 3895,20 Miliar. Pada tahun 2017 juga terjadi hal yang sama, suku bunga SBIS tetap mengalami penurunan sebesar 0,67% sedangkan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami peningkatan sebesar Rp. 13397,14 Miliar. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Arisandi (2009), yang menyatakan bahwa apabila SBIS menurun maka Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah meningkat. Apabila pemerintah menaikkan suku bunga SBIS maka kebanyakan investor akan menjual unit penyertaan reksa dana dan beralih ke SBIS.

Pada tabel 1.1. terlihat kembali bahwa JII dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami fluktuasi yang sama setiap tahunnya. Selama tahun 2015 – 2016, dan 2016 - 2017 JII dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami peningkatan. Sedangkan selama tahun 2014 – 2015 JII dan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh JII dengan Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ali (2012), yang menyatakan bahwa variabel JII tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reksadana syariah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itu penulis merasa butuh untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana faktor-faktor yang telah tersebut di atas dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.

Dibalik reksa dana syariah yang terus meningkat di Indonesia, terdapat peran Manajer Investasi yang bertugas mengelola dana investor untuk diinvestasikan di pasar modal. Jika melihat istilahnya yaitu Manajer, kesan yang didapat adalah perorangan. Kenyataannya, yang dimaksud dengan Manajer Investasi atau *Fund Manager* adalah perusahaan yang mendapat izin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan pengelolaan dana melalui investasi di pasar

modal (Rudiyanto, 2013: 23). Saat ini ada sekitar 90 perusahaan yang mendapat izin sebagai Manajer Investasi dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baik dari perusahaan lokal maupun internasional.

Berdasarkan fenomena pada uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh keterkaitan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah yang tentunya dapat mempengaruhi penilaian investor mengenai kinerja reksa dana syariah. Mengingat banyak manfaat yang dapat diambil dari informasi mengenai investasi pada reksa dana syariah, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia tahun 2015-2017”*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian *“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia tahun 2015-2017”*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia ?
2. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia?
3. Apakah Jakarta Islamic Index (JII) berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia.
2. Menguji pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia.

3. Menguji pengaruh antara Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dalam berinvestasi di reksa dana syariah dan untuk menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana syariah.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah dan OJK dalam membuat kebijakan dan pengawasan terhadap perkembangan reksa dana syariah di Indonesia.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi investor dan calon investor sehingga mampu memberikan gambaran dalam melakukan investasi pada reksa dana syariah.